Strategi Pengembangan *Oukup* Sebagai Ekowisata Kesehatan Kabupaten Karo

Rima Pratiwi Batubara

Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor

rima.pratiwi7@yahoo.com

ABSTRACT

Karo community had been familiar with medication for more than a hundred years. Oukup starts from the existence of a healer who has knowledge about the efficacy of forest plants as medicine. *Oukup* is an effort to restore and/or look for healthy condition by means of a steam bath using traditional spices. Problems related to business licensing, adequate theraphy to diverge to a decrease in community participation in maintaining sustainable. Observation were carried out in Berastagi, Karo, North Sumatera. The research is descriptive with exploratory survey approach. Data were analyzed by SWOT Analysis. The results of the analysis obtained a value of 1,05 (IFAS) and 0,90 (EFAS) are in Quadrant 1. Aggressive strategy is done by registering enough data to provide health tourism amenities.

Keywords: Oukup, SWOT analysis, Health tourism.

ABSTRAK

Masyarakat Karo sudah mengenal pengobatan oukup sejak lebih dari seratus tahun yang lalu. *Oukup* diawali dari adanya seorang pengobat yang mempunyai pengetahuan mengenai khasiat tumbuhan hutan sebagai obat. *Oukup* adalah usaha memulihkan dan atau mencari kondisi sehat dengan cara mandi uap menggunakan rempah-rempah tradisional. Permasalahan *oukup* antara lain terkait dengan perizinan usaha, terapi *oukup* menyimpang hingga menurunnya partisipasi masyarakat dalam mempertahankan keberlangsungan *oukup*. Kegiatan penelitian dilaksanakan di Kecamatan Berastagi, Karo, Sumatera Utara. Penelitian bersifat penelitian deskriptif dengan pendekatan survey eksploratif. Data dianalisis dengan analisis SWOT. Hasil analisis didapatkan nilai 1,05 (IFAS) dan 0,90 (EFAS) berada di Kuadran I. Strategi agresif pada *oukup* dilakukan dengan mendata *oukup* hingga penyediaan amenitas wisata kesehatan.

Kata Kunci : Oukup, Analisis SWOT, Ekowisata Kesehatan

PENDAHULUAN

Kesehatan (kesejahteraan tubuh) semakin diakui sebagai aspek penting dari pariwisata (Voight & Pforr, 2014). Pariwisata bukan hanya diperuntukkan bagi orang yang sehat namun juga penderita penyakit dapat melakukan kegiatan wisata (dengan cara berbeda). Konferensi Internasional Health Tourism di Jakarta Tahun 2012 dinyatakan bahwa Kementrian Kesehatan dan Kementrian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia berkomitmen meningkatkan untuk keberhasilan pembangunan pariwisata dan kesehatan termasuk wisata kesehatan.

merupakan Oukup salah bentuk kearifan budaya masyarakat Karo dalam bidang kesehatan. Fungsinya pemulih melahirkan, sebagai pasca meningkatkan kebugaran, relaksasi hingga penghilang penyakit tertentu. Nasution dan Chandra (2010) mengungkapkan bahwa praktik *oukup* telah dijadikan sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat baik sebagai pengusaha spa, pedagang ramuan, tabib hingga pembudidaya tumbuhan.

Saat ini terapi *oukup* menjamur mulai dari usaha di rumah hingga klinik kecantikan. Hal ini membuat banyaknya persaingan antar pengusaha *oukup*. Di sisi lain banyaknya kegiatan *oukup* yang berkembang menjadikan permasalahan tersendiri baik dari izin usaha, terapi *oukup* menyimpang hingga menurunnya partisipasi masyarakat dalam mempertahankan keberlangsungan *oukup*.

Pengembangan ekowisata kesehatan diharapkan dapat meminimalisir berbagai permasalahan yang dimunculkan dari oukup. Pengembangan oukup sebagai ekowisata kesehatan bukan hanya mengembalikan fungsi oukup sebagai media kesehatan namun juga mengoptimalkannya ke dalam suatu kegiatan wisata. Dalam ini. konsumen/wisatawan bukan hanya datang untuk pengobatan namun juga untuk mengembalikan/meningkatkan kondisi positif dalam dirinya. Oleh karena itu

rancangan strategi pengembangan *oukup*-spa sebagai daya tarik ekowisata kesehatan dibuat untuk membangun dan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan tetap berlandaskan pada kearifan tradisional dan pelestarian ekologi setempat.

TINJAUAN PUSTAKA Oukup

Oukup adalah mandi uap tradisional yang dilakukan oleh Suku Batak (Sumatera Utara) dengan menggunakan rempah-rempah sebagai bahan utama (The Jakarta Post, 2001). Pada awalnya oukup digunakan sebagai perawatan bagi ibu setelah melahirkan karena dipercaya dapat memulihkan kembali stamina, memudakan kembali kulit dari kerut-kerut setelah proses kehamilan dan melancarkan peredaran darah (Nasution & Chandra, 2010). Kondisi dingin tersebut menyebabkan bahwa sang ibu dan juga bayinya dianggap memerlukan pemanasan. Bangun (1986) menjelaskan bahwa bagi masyarakat Karo misalnya, wanita yang baru melahirkan diharuskan tidur bersama bayinya di dekat tungku dapur selama sekitar 10 hari sambil didiangi kayu keras yang dibakar secara terus menerus untuk menghangatkan badan mereka.

Ekowisata

Ekowisata adalah segala bentuk dan tujuan wisata kegiatan vang pelaksanaannya menjamin tegaknya pilar ekologi, sosial-budaya, ekonomi serta pilar edukasi, pilar pengalaman dan pilar kepuasan bagi pengunjung (Darusman, Avenzora, & Nitibaskara, 2013). Tiga pilar pertama terkait dengan paradigma pembangunan berkelanjutan, pengalaman dan kepuasan berkaitan dengan kebutuhan dasar wisatawan dan pilar pendidikan adalah pengejawantahan dari tingginya kebutuhan untuk mendidik semua pihak agar mempunyai kesadaran kolektif (baik dalam konteks kognitif, afektif dan motorik) guna secara sadar mewujudkan pembangunan berkelanjutan secara bersama-sama dan serentak.

Wisata Kesehatan

Jagyasi (2006) mengatakan bahwa pariwisata kesehatan adalah proses wisatawan mencari perjalanan khusus dalam rangka meningkatkan atau dan kesejahteraan kesehatan mereka. Wisatawan akan tinggal di pusat kesehatan tertentu dimana mereka akan mengikuti disediakan atau berbagai kegiatan promosi kesehatan fisik, metode relaksasi, dan makanan bergizi dalam suatu paket komprehensif. Pariwisata kesehatan sebagai bagian dari wisata kesehatan, dan membedakan antara "menyembuhkan" wisatawan dan orangorang yang mencari kesehatan yang lebih wisata mulai umum. Penyelenggara dituntut oleh orang-orang "sehat" dengan tujuan utama pencegahan dimana sebagai "obat" wisatawan ingin disembuhkan, memulihkan atau mencegah diri dari 2010). penyakit (Capellini, Dengan peningkatan individu yang secara aktif mencari kesehatan maka telah terjadi pertumbuhan yang berkembang di industri kesehatan. Hal pariwisata ini menyebabkan beberapa pusat holistik, spa, retret kesehatan, ziarah spiritual dan bentuk lain dari terapi sehat mendirikan tempat wisata untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan (Voight & Pforr, 2014).

Analisis SWOT

Analisis SWOT untuk menetapkan arahan, konsep strategis atau pemecahan masalah dalam melakukan aktivitas atau kegiatan dengan mempertimbangkan Kekuatan (Strengths), Kelemahan (Weaknesses), Peluang (Opportunities) dan Ancaman (Threaths) yang ada dan mungkin akan ada pada lokasi penelitian (Rangkuti 2001). Analisis **SWOT** bermanfaat memaksimalkan untuk kekuatan dan peluang, meminimalkan kelemahan dan ancaman yang ada atau yang mungkin akan ada. Teknik analisis SWOT terdiri dari beberapa langkah diantaranya:

- 1. Analisis Internal Factor Evaluation mengidentifikasi, (IFE), untuk menginventarisasi atau mencatat berbagai faktor kekuatan maupun kelemahan yang ada serta relevan dengan tujuan, sasaran dan rencana kegiatan atau aktivitas yang akan dilakukan. Semuanya menggambarkan ketersediaanmaupun keterbatasan sumberdaya atau kondisi dalam suatu kawasan maupun pihak pengelola.
 - 2. Analisis External Factor Evaluation (EFE) Untuk mengidentifikasi, menginventarisasi atau mencatat berbagaifaktor peluang dan ancaman yang ada di luar kawasan maupun pihakpengelola, dengan menggambarkan keadaan dan kondisi lingkunganyang penuh ketidakpastian.
 - 3. Analisis Keterhubungan dan Tahap Pencocokan (SWOT).
 - a. Strategi SO (Kuadran 1). Menciptakan strategi dengan menggunakan atau mengembangkan kekuatan-kekuatan (*Strengths*) untuk memanfaatkan peluang-(Opportunities), strategi peluang yang harus digunakan adalah strategi Agresif.
 - b. Strategi ST(Kuadran 2). Menciptakan strategi dengan menggunakan dan mengembangkan kekuatan (Strengths) untuk meminimalkan atau mengatasi ancaman (Threats), misalnya dengan cara strategi Diversifikasi.
 - c. Strategi WO (Kuadran 3). Menciptakan strategi untuk meminimalkan kelemahankelemahan (Weaknesses) dan untuk memanfaatkan peluangpeluang (Opportunities), strategi yang digunakan adalah strategi turnaroundmisalnya dengan cara kembali meninjau kegiatan penyuluhan dan usaha-usaha pemberdayaan masyarakat.
 - d. Strategi WT (Kuadran 4).

 Menciptakan strategi untuk
 meminimalkan kelemahankelemahan (Weaknesses) dan
 meminimalkan atau menghindari

ancaman-ancaman (*Threats*), dengan strategi Defensifmisalnya menunggu peluang baru atau peluang- peluang datangnya investor dalam maupun luar negeri.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kec. Brastagi Kabupaten Karo. Penelitian deskriptif bersifat penelitian dengan eksploratif pendekatan survey yaitu meninjau langsung obyek penelitian hingga faktor-faktor yang dibutuhkan dalam pembuatan strategi. Sumber data terdiri dari masyarakat, pengguna, pemerintah. pengelola dan Teknik dilakukan pengumpulan data dengan wawancara, penelaahan pustaka dan kuesioner. Data yang didapatkan dianalisis dengan mempertimbangkan kekuatan. kelemahan, peluang dan ancaman.

Perancangan strategi dilihat berdasarkan David (2011)yang menjelaskan bahwa perancangan strategi melalui proses perumusan, implementasi dan evaluasi strategi. Dalam penelitian ini hanya akan dilihat pada perumusan strategi. Tahapan perumusan strategi yaitu 1) pengembangan visi dan misi; 2) identifikasi peluang dan ancaman eksternal; 3) penentuan kekuatan dan kelemahan internal; 4) penetapan tujuan jangka panjang; 5) alternatif strategi, dan; 6) seleksi strategi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Oukup adalah suatu usaha untuk memulihkan dan atau mencari kondisi dengan cara mandi menggunakan bahan baku rempah-rempah tradisional. Tumbuhan yang telah direbus dibiarkan hingga mengeluarkan uap lalu uap akan dihirup oleh pelaku oukup. Dahulu, oukup dilakukan mengembalikan stamina bagi ibu pasca melahirkan. Oukup dilakukan keesokan hari setelah ibu melahirkan selama 4 hari berturut-turut selama 15-30 menit. Seiring berkembangnya waktu, oukup dijadikan sebagai cara masyarakat Karo dalam

mempertahankan kesehatan menyembuhkan penyakit. Nasution & Chandra (2010) menjelaskan bahwa masyarakat Karo meggunakan oukup sebagai pengembali stamina, pembersihan darah kotor, memperlancar peredaran darah dan peremajaan kulit bagi ibu pasca melahirkan. Pada observasi ditemukan bahwa selain untuk pemulih stamina pasca melahirkan, masyarakat Karo menjadikan oukup sebagai pengurang dan penghilang penyakit vertigo, asam urat, maag, sembelit, sakit kulit, flu, insomnia hingga rematik.

Suhu uap yang digunakan pada oukup vaitu 60-80°C. Seialan dengan pendapat Crinnion (2011)mengatakan bahwa suhu yang digunakan untuk mandi uap dan sauna adalah berkisar 80-90 °C (176-194°F). Pelaksanaan dapat dilakukan pagi, siang atau malam hari. Namun, dianjurkan untuk dilakukan pada malam hari sebelum tidur. Hal ini agar orang yang ber*oukup* dapat beristirahat/tidur setelah melakukan oukup. Secara tradisional. oukup dilakukan dengan membentuk tikar dan selimut seperti sebuah ruangan. Sedangkan pada cara modern oukup dilakukan pada ruangan yang terbuat dari kaca, kayu atau terpal sebagaimana bangunan kamar mandi pada rumah. Oukup dapat dilakukan oleh siapa saja baik anak-anak, remaja hingga lansia. Oukup dilarang untuk pengidap penyakit jantung, sesak napas akut, wanita hamil, orang mabuk atau mempunyai penyakit berat lainnya biasanya diminta untuk berkonsultasi terlebih dahulu pada pengobat tradisional atau dokter.

Sebagai salah satu pengobatan tradisional, beberapa masyarakat meniadikan oukup sebagai mata pencaharian sehari-hari baik sebagai pengelola jasa hingga sebagai penjual rempah-rempah. Pada tahun 2000-an bisnis oukup dapat dikatakan berkembang dengan baik. Namun setelah terjadi erupsi Gunung Sinabung permintaan akan jasa oukup dikatakan merosot tajam. Kondisi alam yang tidak stabil mempengaruhi

aktivitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan primer. Hal ini menjadikan oukup sebagai kebutuhan yang dapat digantikan atau ditunda pemenuhannya menjadi minim pembeli. Penurunan minat terhadap oukup juga disebabkan oleh berubahnya fungsi usaha oukup yang diduga memberikan pelayanan di luar pengobatan (pijat plus-plus). Masyarakat enggan untuk mendatangi lokasi oukup memilih dan menyelenggarakan oukup secara mandiri. Adanya bahan ramuan *oukup* yang dijual bentuk paket memungkinkan dalam masyarakat dan pengguna untuk melakukan *oukup* secara mandiri. Hal ini dianggap lebih daripada praktis mendatangi usaha oukup yang telah dicap buruk oleh banyak pihak.

hasil Oukup sebagai budaya masyarakat dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata Kabupaten Karo. Pengetahuan mengenai oukup yang mulai samar saat ini perlu untuk dikembalikan esensinva sebagaimana mestinya. Masyarakat harus dan sebaiknya menyadari bahwa potensi kawasan tidak harus dikedepankan pada wujud fisik namun juga dapat ditekankan pada bentuk non fisik. Hasil budaya masyarakat berupa oukup dapat dijadikan masyarakat tumpuan untuk mensejahterakan hidupnya. Pengemasan menjadi lebih professional dianggap penting untuk menarik minat konsumen terhadap oukup. Pengembangan oukup dalam bentuk ekowisata kesehatan dapat menjadi langkah awal untuk mulai mengambalikan oukup seperti semula. Pengemasan ini membutuhkan berbagai informasi dan kerjasama dari berbagai pihak sehingga pengembangan kawasan dapat berjalan sesuai dengan keinginan bersama.

Pengembangan ekowisata kesehatan didasari pada pilar ekowisata yaitu ekologi, sosial-budaya, ekonomi serta pilar edukasi, pilar pengalaman dan pilar kepuasan bagi pengunjung (Darusman, Avenzora, & Nitibaskara 2013). Pentingnya paradigma pembangunan berkelanjutan menjadikan pilar ekologi, ekonomi dan sosial budaya

tidak terlepas dari pengembangan ekowisata kesehatan. Pilar ekologi dibutuhkan untuk menjamin setelah keberlangsungan lingkungan dilakukannya pengembangan. Adanya pengembangan ekowisata kesehatan diharapkan dapat meningkatkan dan atau turut melestarikan kehidupan alam sekitar. Kondisi alam yang seimbang secara tidak langsung dapat memberikan efek positif bagi manusia yang ada di dalamnya. Pilar sosial budaya merupakan wujud dari pemahaman bahwa manusia dengan segala unsur pembentuknya tidak dapat dipisahkan dari kegiatan ekowisata kesehatan. Untuk menuju sehat maka manusia tidak hanya dilihat berdasarkan fisik luarnya saja namun juga pada mental, fikiran hingga kehidupan dengan manusia lainnya. Pilar ekonomi adalah penegasan bahwa manusia juga membutuhkan keuntungan baik berupa material maupun immaterial dari segala kegiatan yang dilakukan. pengalaman dan kepuasan merupakan wisatawan sehingga kebutuhan dasar pengembangan ekowisata kesehatan harus dan sebaiknya dibentuk untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pilar pendidikan adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran para pihak untuk turut serta mengembangkan kawasan melalui kegiatan ekowisata kesehatan sehingga pengembangannya dapat berjalan dengan baik dan serentak.

Pembuatan strategi pengembangan ekowisata kesehatan dapat dianalisis dari keinginan dengan sumber daya yang dimiliki oleh pihak yang terkait dengan penyelenggaraan oukup pada kawasan yaitu masyarakat, pengguna, pengelola dan pemerintah. Pada observasi lapang diketahui bahwa para pihak menginginkan informasi oukup dapat terus terjaga kelestariannya. Minimnya pengetahuan masyarakat, pengelola dan pemerintah disadari dapat berdampak buruk bagi keberlangsungan oukup itu sendiri sehingga diperlukan pengumpulan mengenai informasi oukup. Adanya informasi yang jelas mengenai oukup berdampak dapat positif untuk

meningkatkan perhatian terhadap kebutuhan material dan immaterial yang diperlukan dalam *oukup*. Inventarisasi mengenai *oukup* dianggap diperlukan sehingga *oukup* memiliki bukti otentik bagi keberlangsungan budaya Kab. Karo.

Para pihak menginginkan oukup dapat dijadikan sebagai bisnis yang menguntungkan. Masyarakat dan pengelola membutuhkan kebijakan dan peraturan dari pemerintah untuk meniadikan oukup sebagai mata pencaharian yang legal. Hal ini untuk meminimalisir image buruk yang telah ada pada bisnis oukup saat ini sehingga diharapkan pengembangan bisnis oukup dapat berjalan lancar. Pelatihan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan infrastruktur dibutuhkan pengelola terhadap pemerintah untuk mengembangakan bisnis oukup yang telah Pemerintah membutuhkan berjalan. dukungan para pihak baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mensejahterakan masyarakat serta melestarikan kawasan setempat. Pengguna menginginkan *oukup* memiliki image sehingga tidak positif terjadi kesalahpahaman pengguna jika mendatangi tempat usaha oukup. Keragaman pelayanan dan kelengkapan fasilitas dapat ditingkatkan seiring dengan membaiknya informasi mengenai oukup, adanya kebijakan dan peraturan terkait usaha *oukup* hingga adanya bisnis sosialisasi dan pelatihan keterampilan oukup yang diberikan oleh pemerintah.

Masyarakat dan pengelola memiliki potensi pengetahuan, keterampilan serta tenaga yang dapat digunakan untuk ekowisata kesehatan. Masyarakat memiliki informasi otentik mengenai oukup sebagai potensi ekowisata kesehatan. Pengelola mendapatkan informasi kemudian mempelajarinya dan disesuaikan dengan kebutuhan dalam usaha yang dijalani. Namun masyarakat dan pengelola tidak memiliki kemampuan dan keleluasaan birokrasi sehingga dibutuhkan peran

pemerintah sebagai pengatur, pengarah dan pengawas bagi keberlangsungan potensi oukup untuk ekowisata kesehatan. Pemerintah juga sebagai pengatur dana dalam pengembangan infrastruktur pada sehingga kawasan diharapkan pengembangan kawsan selanjutnya ramah bagi kunjungan wisatawan. Pengguna sebagai konsumen ekowisata kesehatan memiliki sumber daya yang dibutuhkan oleh kawasan. Sumber daya tersebut dapat pula meniadi landasan pengembangan ekowisata kesehatan ke depan.

Visi dan Misi

Pengembangan sebagai oukup ekowisata kesehatan memiliki visi yaitu Ekowisata Kesehatan Oukup sebagai Solusi Kesehatan Terbaik Kabupaten Karo. Oukup dijadikan sebagai obyek pengobatan utama dari tradisional Kabupaten Karo. Trend dunia yang telah mengedepankan kealamian melalui slogan "back to nature" dianggap dapat menjadi dalam landasan utama menekankan pengobatan tradisional sebagai kata kunci dalam visi pengembangan ekowisata kesehatan. Pengobatan tradisional akan membentuk pandangan calon konsumen bahwa penyelenggaraannya didasari atas pengetahuan masyarakat lokal sehingga baik bahan, pelaku dan seluruh komponen pembentuknya berasal dari kawasan setempat. Penggunaan bahan baku alami, manfaat, filosofi, hingga pelaksanaan yang menarik dan praktis menjadikan oukup dapat dipilih sebagai obyek yang cocok untuk dikedepankan dibandingkan dengan pengobatan tradisional Karo lainnya.

Mempertimbangkan visi di atas, maka gambaran prioritas dari strategi pengembangan ekowisata kesehatan adalah:

1. Inventarisasi potensi *oukup* yang dimiliki Kab. Karo untuk kemudian diarsipkan dengan baik dan benar. Pendataan *oukup* dianggap penting untuk menyelaraskan pengetahuan *oukup* yang saat ini mulai samar dan

- hilang. Ke depannya dibuatkan legalitas atau hak milik *oukup* bagi Suku Karo.
- 2. Sosialisasi dan pelatihan terkait potensi dan usaha pengembangan *oukup* guna meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan minat masyarakat dan pengelola/pengusaha terhadap *oukup*.
- Pengintegrasian penanganan penyakit pada pengobatan formal sistem dengan penyampaian solusi pengobatan dengan mencegah penyakit melalui pengobatan tradisional atau penggunaan bahan alami.

Peluang, Ancaman, Kekuatan dan Kelemahan

Pembuatan strategi pengembangan sebagai ekowisata kesehatan oukup dilakukan dengan analisis mengenai peluang (opportunity), ancaman (threat), kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) dengan unit analisis yang digunakan yaitu masyarakat Kec. Berdasarkan tahapan yang Berastagi. dibuat maka didapatkan empat Faktor IFAS (Internal Factor Analysis Summary) yang menjadi modal dalam pemberdayaan masyarakat. Nantinya faktor internal harus dibuat seimbang atau bahkan lebih cenderung pada aspek kekuatan dengan nilai yang lebih tinggi (Tabel 1).

Tabel 1. Faktor Internal (Internal Factor Analysis Summary)

Colston folston Internal	Bobot	Dating	Nilai	
Faktor-faktor Internal		Rating	Tertimbang	
Kekuatan				
a. Pengetahuan lokal mengenai oukup	0,15	+4	0,60	
b. Tumbuhan Obat sebagai bahan <i>oukup</i>	0,15	+4	0,60	
c. Motivasi pengguna untuk sehat dan datang ke usaha <i>oukup</i>	0,10	+3	0,30	
d. Kesediaan Pemerintah untuk mengembangkan SDE Oukup untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat	0,10	+3	0,30	
Kelemahan				
a. Pengetahuan <i>oukup</i> mulai samar	0,15	-2	- 0,30	
b. Belum adanya kelompok pemerhati budaya lokal khususnya <i>oukup</i>	0,05	-1	- 0,05	
c. Adanya anggapan negatif pada <i>oukup</i>	0,15	-2	- 0,30	
d. Bisnis usaha <i>oukup</i> mulai melemah	0,10	-1	- 0,10	
Total IFAS			1,05	

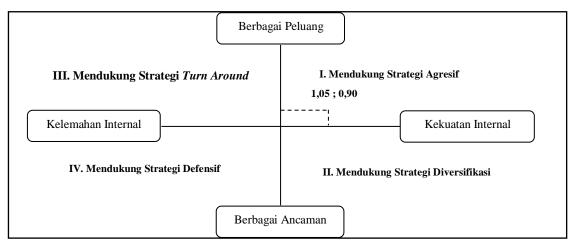
Faktor EFAS (External Factor Analysis Summary) dihasilkan sebanyak empat pendekatan yang nantinya harus dilihat secara jeli agar aspek tersebut dapat berjalan beriringan dan bahkan dapat menekan dan mengatasi ancaman yang ada. Pemilihan faktor-faktor eksternal pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor Eksternal (External Facto	or Anaivsis	Summarv)
---	-------------	----------

Faktor-faktor Internal Bobot		Rating	Nilai	
		Katilig	Tertimbang	
Peluang				
Minat pasar terhadap wisata budaya selalu tinggi	0,20	+4	0,80	
Pemerintah mengembangkan wellness tourism di Indonesia	0,10	+2	0,20	
KSPN yang dilakukan di Danau Toba	0,15 +3		0,45 0,20	
Perkembangan IPTEKS		+2		
Ancaman				
Gangguan terhadap sumber daya ekowisata baik dari manusia maupun alam	0,15	-2	- 0,30	
Dampak adanya ekowisata baik terutama pada aspek sosial budaya	0,10	-1	- 0,10	
Isu sosekbud yang melingkupi oukup	0,15	-2	- 0,30	
Pengembangan <i>oukup</i> atau spa tradisional sebagai obyek wisata pada daerah lain	0,05	-1	- 0,05	
Total EFAS			0,90	

Gambar 1 dan 2 menunjukkan bahwa pengembangan ekowisata kesehatan harus dan sebaiknya memprioritaskan pemanfaatan faktor internal. Jumlah nilai tertimbang IFAS ≥ EFAS sehingga berbagai aspek pada IFAS semestinya cenderung untuk lebih

diperhatikan dari pada EFAS. Namun, pada dasarnya segala sesuatu tidak dapat berdiri sendiri sehingga EFAS tetap diperhatikan guna menyeimbangkan strategi yang ada. Setelah diketahui nilai tertimbang maka selanjutnya dicantumkan pada diagram analisis SWOT (Gambar 1).



Gambar 1. Strategi Pengembangan Oukup sebagai Ekowisata Kesehatan

Pada diagram analisis SWOT dicantumkan nilai 1,05 (IFAS) dan 0,90 (EFAS) yang kemudian diketahui berada di Kuadran I. Dengan demikian pengelola harus dan sebaiknya mendukung strategi agresif dengan mengoptimasi kekuatan

yang ada dan memanfaatkan peluang yang dapat mendukung kekuatan tersebut. Matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas penyesuaian antar aspek yang kemudian akan muncul strategi SO, ST, WO, dan WT (Tabel 4).

Tabel 4. Matriks SWOT Pengembangan *Oukup* sebagai Ekowisata Kesehatan

Kekuatan (Strength) Kelemahan (Weakness) INTERNAL S-1.Pengetahuan lokal *oukup* W-1.Pengetahuan *oukup* mulai **S-2.**Tumbuhan obat sebagai bahan samar W-2.Belum adanya kelompok S-3. Motivasi pengguna untuk sehat pemerhati budaya lokal dan datang ke usaha *oukup* khususnya *oukup* **S-4.**Kesediaan Pemerintah untuk W-3. Adanya anggapan negatif mengembangkan SDE Oukup untuk pada *oukup* W-4.Bisnis usaha *oukup* mulai EKSTERNAL peningkatan kesejahteraan masyarakat melemah Strenght-Opportunities Weakness-Opportunities Peluang(Opportunities) **SO1.**Menginventarisasi potensi *oukup* **WO1.** Meningkatkan kapasitas **O-1.**Minat pasar terhadap wisata budaya selalu tinggi SO2. Inisiasi CBE SDM agar mendukung kegiatan **O-2.** Pengembangan wellness SO3. Pengembangan ekowisata ekowisata kesehatan sesuai tourism di Indonesia kesehatan yang sejalan dengan dengan trend pasar $(W_{1-4}; O_{1-4})$ pengembangan kawasan dan WO2.Sosialisasi dan pelatihan O-3.KSPN Danau Toba perkembangan IPTEKS (S₁₋₄;O1₋₄) O-4.Perkembangan IPTEKS SDM serta membangun kerjasama dengan berbagai pihak terkait dengan pembangunan wisata(W₂₋₄;O₂₋₄) Ancaman (Threats) Strenght-Threats Weakness-Threats **T-1.**Gangguan terhadap ST1. Membuat kebijakan dan WT1.Penyediaan jasa wisata sumber daya ekowisata baik pearturan terkait dengan yang berasaskan kelestarian

T-1.Gangguan terhadap sumber daya ekowisata baik dari manusia maupun alam T-2.Dampak adanya ekowisata baik terutama pada aspek sosial budaya T-3.Isu sosekbud yang melingkupi oukup T-4.Pengembangan oukup atau spa tradisional sebagai obyek wisata pada daerah lain

ST1. Membuat kebijakan dan pearturan terkait dengan penyelenggaraan *oukup* sebagai ekowisata kesehatan untuk menekan dampak negatif dari ekologi, ekonomi dan sosial budaya (S_{1,2};T₁₋₃)
ST2.Meningkatkan variasi pelayanan dengan mengedepankan manfaat dari *oukup*sehingga memberikan pandangan positif bagi konsumen (S₁₋₃;T₄)

WT1.Penyediaan jasa wisata yang berasaskan kelestarian lingkungan dan sosial budaya (W₁₋₃;T₁₋₄)

WT2.. Membentuk kelompok pemerhati sosial budaya dan lingkungan sehingga pengemasan SDE dapat dikedepankan melalui otentisitas dan kekhasan budaya setempat (W₂₋₄;T₁₋₄)

Tujuan jangka panjang

Tujuan merupakan sesuatu yang pembentukan penting bagi strategi pengembangan. Hal ini sebagai arahan, prioritas dan fokus koordinasi yang akan sehingga dilakukan dapat menjadi motivasi berbagai bagi untuk menjalankannya. Tujuan jangka panjang merupakan hasil spesifik yang diinginkan selama lebih dari satu tahun. Berikut tujuan jangka panjang yang ingin dicapai:

- 1. Pembentukan Kabupaten Karo sebagai destinasi ekowisata kesehatan dengan spa tradisional *oukup* sebagai daya tarik utama bagi pengunjung kawasan.
- 2. Menjadikan *oukup* sebagai pengetahuan lokal yang dikuasai (ilmu dan keterampilannya) oleh masyarakat dan memiliki legalitas atau hak milik yang jelas.

- 3. Oukup termasuk dalam sistem pengobatan modern Kabupaten Karo. oukup Integrasi dengan antara pengobatan modern menghasilkan solusi pengobatan bersifat yang menyeluruh.
- 4. *Oukup* sebagai usaha yang mensejahterakan masyarakat dan berbagai pihak terkait yang ada di dalamnya.

Alternatif strategi

Alternatif strategi dilakukan dengan menjumlahkan nilai dari faktor SWOT yang saling berkaitan untuk kemudian ditentukan ranking (Tabel 5). Hasil yang didapatkan dijadikan patokan dalam melakukan kegiatan pemberdayaan dengan dasar tujuan yaitu meminimalisir kelemahan dan mengatasi ancaman.

Tabel 5. Alternatif Strategi

Strategi Kode Pembobotan		Total	Prioritas
	(Bobot)	20002	1110110
SO			
Menginventarisasi potensi <i>oukup</i> dan membuat <i>Community Based Ecotourism</i> untuk mengembangkan ekowisata kesehatan yang sejalan dengan pengembangan kawasan dan perkembangan IPTEKS (S ₁₋₄ ;O ₁₋₄)	\$1+\$2+\$3+\$4+\$O1+\$O2+\$O3+\$O4\$ (0,15+0,15+0,10+0,10+0,20+0,10+ 0,15+0,10)	1,05	1
ST			
Membuat kebijakan dan peraturan terkait dengan penyelenggaraan <i>oukup</i> sebagai ekowisata kesehatan untuk menekan dampak negatif dari ekologi, ekonomi dan sosial budaya (S _{1,2} ;T ₁₋₃)	S1+S2+T1+T2+T3 (0,15+0,15+(-0,15)+(-0,10)+(-0,15)	-0,10	5
Meningkatkan variasi pelayanan dengan mengedepankan manfaat dari $oukup$ sehingga memberikan pandangan positif bagi konsumen $(S_{1-3};T_4)$	S1+ S2+S3+T4 (0,15+0,15+0,10+(-0,05)	0,35	2
WO			
Meningkatkan kapasitas SDM agar mendukung kegiatan ekowisata kesehatan sesuai dengan trend pasar (W ₁₋₄ ;O ₁₋₄)	W1+W2+W3+W4+ O1+O2+O3+O4 (-0,15+(-0,05)+(-0,15)+ (-0,10)+0,15+0,10+0,15+0,05)	0,00	4
Sosialisasi dan pelatihan SDM serta membangun kerjasama dengan berbagai pihak terkait dengan pembangunan wisata (W ₂₋₄ ;O ₂₋₄)	W2+W3+ W4+O2+O3+O4 (-0,05+(-0,15)+(- 0,10)+0,10+0,15+0,10)	0,05	3
WT			
Penyediaan jasa wisata yang berasaskan kelestarian lingkungan dan sosial budaya (W_{1-3} ; T_{1-4})	W1+W2+W3+T1+T2+T3+T4 (-0,15+(-0,05)+(-0,15)+(-0,15)+(- 0,10)+ (-0,15)+(-0,05)	-0,80	7
Membentuk kelompok pemerhati sosial budaya dan lingkungan sehingga pengemasan SDE dapat dikedepankan melalui otentisitas dan kekhasan budaya setempat (W ₂₋₄ ;T ₁₋₄)	W2+W3+W4+T1+T2+T3+T4 (-0,05+(-0,15)+(-0,10)+(-0,15)+(- 0,10)+ (-0,15)+(-0,05)	-0,75	6

Berdasarkan jumlah skor dari nilai setiap alternatif strategi, maka urutan yang dapat dijadikan sebagai rencana strategi pengembangan *oukup* sebagai ekowisata kesehatan adalah:

- 1. Menginventarisasi potensi *oukup* dan membuat *Community Based Ecotourism* untuk mengembangkan ekowisata kesehatan yang sejalan dengan pengembangan kawasan dan perkembangan IPTEKS.
- 2. Meningkatkan variasi pelayanan dengan mengedepankan manfaat dari *oukup* sehingga memberikan pandangan positif bagi konsumen.
- 3. Sosialisasi dan pelatihan SDM serta membangun kerjasama dengan

- berbagai pihak terkait dengan pembangunan wisata
- 4. Meningkatkan kapasitas SDM agar mendukung kegiatan ekowisata kesehatan sesuai dengan trend pasar
- 5. Membuat kebijakan dan peraturan terkait dengan penyelenggaraan *oukup* sebagai ekowisata kesehatan untuk menekan dampak negatif dari ekologi, ekonomi dan sosial budaya.
- 6. Membentuk kelompok pemerhati sosial budaya dan lingkungan sehingga pengemasan SDE dapat dikedepankan melalui otentisitas dan kekhasan budaya setempat.
- 7. Penyediaan jasa wisata yang berasaskan kelestarian lingkungan dan sosial budaya.

Selektif Strategi

Berbagai strategi yang telah dibuat pada dasarnya diharapkan dapat terwujud meningkatkan partisipasi demi kesejahteraan masyarakat setempat. Pemilihan strategi yang akan dilakukan dapat diseleksi dengan menyesuaikan kepada anggaran, tenaga, waktu dan kemampuan yang dimiliki oleh pihak penyelenggara. Pemilihan strategi secara selektif dapat mempermudah juga penyelenggara dalam implementasi strategi yang dipilih tanpa harus merasa kesulitan maupun terbebani. Untuk itu, penentuan penggunaan sumber dava dalam mengimplementasikan strategi dianggap penting sehingga pemanfaatannya dapat tepat sasaran dan lebih terarah.

Oukup berpotensi untuk dijadikan sebagai obyek dalam ekowisata kesehatan. Oukup dapat dikemas meniadi lebih professional dan modern sehingga dapat meningkatkan daya tarik bagi calon konsumen. Oukup dapat mengikuti optimisme Spa Jawa dan Spa Bali yang lebih dulu dikenal pada nasional kancah dan internasional. Pengembangan oukup sebagai wisata kesehatan sangat berpotensi mengingat konsep "kembali ke alam" mempunyai antusiasme tersendiri bagi wisatawan. Selain itu, kebutuhan manusia terhadap kondisi sehat dapat menjadikan oukup sebagai daya tarik wisata yang dapat dimasukkan pada berbagai jenis wisata baik wisata alam, wisata budaya, wisata olahraga dan lain sebagainya. Sebagai contoh ketika wisatawan melakukan wisata alam, maka konsep pengenalan bahan baku oukup dapat diselipkan pada aktivitasnya. Atau pada wisata budaya, oukup dapat ditampilkan pada sisi sejarah munculnya oukup hingga pemanfaatannya. Pada wisata olahraga, oukup dapat dijadikan sebagai bagian pada pendinginan atau relaksasi setelah melakukan wisata olahraga. demikian, oukup harus dan sebaiknya dikembangkan mengingat potensi yang dimilikinya begitu besar.

KESIMPULAN

Bagi masyarakat Karo, Oukup adalah suatu usaha untuk memulihkan dan atau mencari kondisi sehat dengan cara mandi uap. Hasil SWOT berada pada Kuadran 1 yaitu melakukan strategi agresif. Strategi agresif pada oukup dilakukan dengan mendata oukup, meningkatkan variasi pelayanan melakukan sosialisasi dan pelatihan SDM, pembuatan kebijakan penyelenggaraan oukup, membentuk kelompok pemerhati sosial budaya dan lingkungan serta penyediaan jasa wisata untuk mendukung penyelenggaraan oukup ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

Bangun, T. (1986). *Manusia Batak Karo*. ID: Inti Idayu Press.

Capellini, S. (2010). *The Complete Spa Book for Massage Therapists*. US: Milady Cengage Learning.

Crinnion, WJ. (2011). "Sauna as a Valuable Clinical Tool for Cardiovascular, Autoimmune, Toxicantinduced and other Chronic Health Problems". Alternative Medicine Review, Vol (16/3) 215-225.

Darusman, D., Avenzora, R., & Nitibaskara. U. T. (2013).Optimalisasi manfaat hutan produksi ekowisata. Pembangunan melalui Ekowisata pada Kawasan Hutan Produksi: Potensi dan Pemikiran. Bogor (ID): Program Studi Pasca Sarjana Manajemen Ekowisata dan Jasa Lingkungan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.

David, FR. (2011). Strategic Management Concept and Cases. US: Pearson Education.

Gunawan, A. 2001. 11 November. "Mandi Oukup, More Than Just A Bath". The Jakarta Post.

Hutanabe, M. (2015). 4 Oktober. "Kosatgas Karo Dukung Polisi Tertibkan Hotel dan Oukup Mesum". Harian SIB, 4.

- Jagyasi, P. (2008). "Defining Medical Tourism Another Approach". Medical Tourism Magazine, 11.
- Nasution, J., Chandra, RH. (2010).

 Etnobotani Oukup, Ramuan

 Tradisional Suku Karo Untuk

 Kesehatan Pasca Melahirkan.

 Agrobio, Vol 2/No.01/05/2010.
- Ramadhan. (2012). 19 Maret. "Kompleks Prostitusi Parloha, Kenikmatan Lain di Berastagi, Ragam Sebab hingga Terjerembab". Radar Bangka, 9.
- Rangkuti, F. (2001). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. ID: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Voight, C., & Pforr, C. (2014). Concluding discussion, Implication For Destination Development And Management. UK: Routledge.